

LITERASI PENDIDIKAN BELA NEGARA DI KAMPUNG SELAAWI DESA CIBALUNG KECAMATAN CIJERUK

Dida Nursida*, Muhammad Adriyankan, Siti Halimatu Sa'diyah

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : didanursida614@gmail.com

Info Artikel

Diajukan:

20 September 2022

Diterima:

30 April 2023

Diterbitkan:

30 April 2023

Keywords:

Educational Literacy,
Implementation of
National Defense,
Community service

Kata Kunci:

Literasi pendidikan,
Implementasi Bela
negara,
Pengabdian
masyarakat

Abstract

State defense is the service of all citizens in all its forms, for the benefit of the nation and state, which refers to its condition as the Dharma of Religion and the Dharma of the State. This defensive attitude will help strengthen the condition of this great nation called Indonesia to survive in the midst of such a rapid global progress that covers all dimensions of human life, especially in Cibalung village, Cijeruk sub-district. Indonesia will continue to live in diversity, progress in realizing the ideals of independence, and be strong in the eyes of the world. This will be strengthened and strengthened by our Pancasila values as views and guidelines for living with a personality, community, nation and state.

Abstrak

Bela Negara merupakan pengabdian seluruh warga negara dalam segala bentuknya, untuk kepentingan bangsa dan negara, yang mengacu pada kondisinya sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara. Sikap defensif ini akan membantu memperkuat kondisi bangsa yang besar bernama Indonesia ini untuk tetap bertahan di tengah arus kemajuan global yang begitu pesat dan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, khususnya di desa Cibalung, kecamatan Cijeruk. Indonesia akan terus hidup dalam keberagaman, maju dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan, dan kuat di mata dunia. Hal ini akan dikuatkan dan dikuatkan oleh nilai-nilai Pancasila kita sebagai pandangan dan pedoman hidup berkepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan sebagai kepulauan terbesar setelah Kanada yang terdiri dari ribuan pulau, lebih kurang 300 suku bangsa, dan juga dengan keberagaman kebudayaan serta tata cara hidup masyarakat atau warga negaranya. Indonesia memiliki sejarah kelam yang pahit karena mengalami penjajahan oleh Belanda dan Jepang hampir 3,5 abad, karena mereka ingin menguasai Indonesia. Namun keinginan mereka sangat ditentang oleh para pahlawan, ulama, dan segenap anak bangsa pada saat itu. Oleh karena itu, akhirnya para pahlawan rela berkorban dan bertumpah darah berperang untuk mempertahankan wilayah bangsa Indonesia. Untuk menghargai para pejuang kita, hendaknya kita memiliki suatu kesadaran bela Negara dan nasionalisme yang sangat tinggi terhadap Negara yang telah menjadi tempat tinggal secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun saat ini kita tidak berperang secara fisik, akan tetapi kita menghadapi suatu musuh yang dari bangsa kita sendiri (intern) serta secara persaingan dunia global (ekstern).

Kehidupan masyarakat Indonesia kini telah bergeser dari lingkup lokal ke lingkup global. Perubahan pada era globalisasi, memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk terus membuka diri dan mengikuti arus perubahan, baik dalam keadaan siap ataupun tidak. Kewajiban yang harus dimiliki setiap warga Negara

adalah membela Negara melakukan bela Negara agar Negara Kesatuan Republik Indoensia (NKRI) dapat menjalankan fungsi dan tujuannya untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan kita menjalankan kewajiban ini, kita dapat membantu fungsi dan tujuan bangsa Indonesia ini.

Di era globalisasi ini Pancasila sangat diperlukan sebagai pembatas agar kita dapat memilih mana budaya yang dapat di terima di Indonesia dan yang bermanfaat dan mana yang seharusnya tidak di terapkan di Indonesia, semua itu juga didukung dengan kesadaran kita sebagai warga negara Indonesia untuk bisa menyikapi era globalisasi secara bijak agar dapat bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang. Dewasa ini fenomena intoleransi, politik dengan menggunakan isu SARA, penyebaran informasi hoax, dan tindakan-tindakan provokasi melalui sosial media sangat menghiasi berita baik di media televisi lokal, nasional, maupun Internasional. Fenomena tersebut merupakan bagian dari dampak negatif di era globalisasi sekarang.

Metode

Pendekatan penelitian adalah suatu proses pemeriksaan sesuatu yang dilakukan secara berhati hati untuk mendapatkan hasil nyata yang akuntabel yang dapat dijadikan referensi dalam mengambil tindakan atau kebijakan dalam menentukan arah suatu masalah atau problem hidup masyarakat. Dalam menentukan arah penelitian maka peneliti harus tahu terlebih dahulu sasaran yang akan menjadi titik tumpu penelitian, titik tumpu penelitian adalah objek, atau sasaran utama penelitian. Dan dalam penelitian ini Objek yang dimaksud adalah seluruh rangkaian kegiatan Usaha Bela Negara terhadap kesadaran masyarakat kampung Selaawi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibalung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor dalam kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Madani Nusantara.

Hasil dan Pembahasan

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Peran penting Bela Negara dapat dikuak secara lebih jernih dan mendalam melalui perspektif pertahanan. Keutuhan wilayah Indonesia, beserta seluruh sumber daya, kedaulatan dan kemerdekaannya, selalu terancam oleh agresi asing dari luar dan pergolakan bersenjata dari dalam. Kalau ancaman ini menjadi nyata dan Indonesia tidak siap, semuanya bisa kembali ke titik nol.

Antisipasi para pendiri bangsa tercantum dalam salah satu poin tujuan nasional yaitu "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia". Pernyataan tersebut menjadi dasar dari tujuan pertahanan. Ia tidak berdiri sendiri tetapi berbagi ruang dengan tujuan keamanan atau ketertiban sipil dan berdampingan 3 (tiga) tujuan lainnya, yakni tujuan kesejahteraan (memajukan kesejahteraan umum), tujuan keadaban (mencerdaskan kehidupan bangsa) dan tujuan kedamaian (berpartisipasi aktif dalam perdamaian dunia yang adil dan abadi).Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang.

Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara

sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara. Hari Bela Negara atau HBN adalah hari bersejarah Indonesia yang jatuh pada tanggal 19 Desember untuk memperingati deklarasi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia oleh Mr. Sjafruddin Prawiranegara di Sumatra Barat pada tahun 19 Desember 1948. Keputusan ini ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Keppres No.28.

Unsur-unsur Bela Negara:

1. Cinta Tanah Air;
2. Kesadaran Berbangsa & bernegara;
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara;
4. Rela berkorban untuk bangsa & negara
5. Memiliki kemampuan awal bela negara

Adapun contoh-Contoh Bela Negara, yaitu:

1. Melestarikan budaya
2. Memperingati HUT RI 17 Agustus 1945
3. Taat Hukum dan aturan – aturan Negara
4. Mencintai produk dalam negeri

Pancasila sebagai pedoman dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna mencapai tujuan nasional. Rasa yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara dicapai dengan menumbuhkan kesadaran:

1. yang didasari pada Pancasila, pada kebenaran negara kesatuan republik Indonesia;
2. bahwa hanya dengan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, negara bangsa Indonesia akan tetap jaya;
3. setiap perbedaan pendapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat;
4. bahwa Pancasila dapat membentengi mental dan karakter bangsa dalam menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari beberapa pendidikan bela Negara yang di terapkan dan masih menjadi kegiatan sakral terlahirnya bangsa Indonesia yang merdeka ialah dengan memperingati upacara 17 Agustus 1945, dengan ini masyarakat Indonesia masih eksis memperingati acara tersebut untuk menunjukkan kecintaan terhadap tanah air dan para pahlawan yang telah berjuang untuk menuju Negara yang merdeka ,



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera 17 Agustus 2022

Oleh karena itu, kebutuhan bangsa kita untuk menjabarkan rumusan-rumusan nilai dan norma, merevitalisasi, melaksanakan, memasyarakatkan, mendidik dan bahkan membudayakan Pancasila dan UUDNRI Tahun 1945 dalam peri kehidupan berbangsa dan bernegara adalah merupakan tugas dan tanggungjawab bersama baik masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah tidak boleh melepaskan beban tanggungjawab dengan hanya memberikan bantuan dan dukungan kepada lembaga legislatif atau pun lembaga yudikatif untuk memasyarakatkan Pancasila dan UUDNRI Tahun 1945.

Pemerintah harus tampil dengan tanggung jawabnya sendiri melalui tujuan pembangunan nasional yang bersumber pada hakikat kodrat manusia mono pluralis yang merupakan esensi dari Pancasila. Bangsa Indonesia melaksanakan reformasi, pada prinsipnya merupakan upaya untuk memperbaiki negara yang pada gilirannya yang jauh lebih penting adalah tercapainya tingkat martabat manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, reformasi juga harus didasarkan pada suatu paradigma yang jelas, dan dalam masalah ini paradigma yang harus diletakkan sebagai basis segala agenda reformasi adalah dasar filsafat negara, yaitu Pancasila. Hal ini bukan merupakan suatu keharusan politik melainkan suatu keharusan logis, sebab jikalau reformasi itu menyangkut masalah-masalah fundamental negara yang terkandung dalam staatsfundamentalnorm maka hal itu sudah menyimpang dari makna dan pengertian reformasi, yaitu suatu revolusi.

Salah satu poin yang penting adalah tujuan dari **upacara bendera** ialah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme yang merupakan jiwa dari bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri dengan kokoh. Maka dari itu, **upacara bendera** menjadi salah satu dari yang kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.



Gambar 2. Kegiatan Upacara Bendera



Gambar 3. Photo bersama Kepala Desa Cibalung

Usaha pembelaan Negara bertumpu ada kesadaran setiap warga Negara akan hak dan kewajibannya. Kesadarannya demikian perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan Negara. Proses motivasi untuk membela Negara dan Bangsa akan berhasil jika setiap Warga Negara memahami keunggulan dan kelebihan Negara dan bangsanya. Disamping itu setiap warga Negara hendaknya juga memahami kemungkinan segala ancaman terhadap eksistensi bangsa dan Negara Indonesia. Kesadaran bela Negara itu ditanamkan tidak hanya para TNI atau Polri, akan tetapi kepada setiap warga Negara yang sama memiliki hak dan kewajiban untuk membela Negara dan rela berkorban untuk Negara. Menumbuhkan kesadaran bela Negara memerlukan proses motivasi dan latihan yang baik, dengan kita memberikan motivasi secara perilaku yang lembut.

Simpulan

Bela negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Beberapa manfaat yang didapatkan dari bela negara: Membentuk sikap disiplin waktu, aktivitas, dan pengaturan kegiatan lain. Membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antarsesama rekan seperjuangan. Membentuk mental dan fisik yang tangguh.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Masyarakat Kp. Selaawi yang sudah bersedia untuk bekerjasama dalam melaksanakan program KKN, dan Kepada Desa Cibalung , yang telah memberikan izin sekaligus membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN.

Daftar Referensi

- Ardi Putri, Maharani & Eko Meinarno. *Relevankah Pancasila dan Mengungkap Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. JIPPK, Vol.3 No.1 Juni 2018 hal 74-80
- Ayunda, R., Kesumahati, E., Nelson, A., Putra, D. E., Anderson, A., Rivaldo, R., ... & Jeffrey, J. (2023, September). Meningkatkan Kesadaran Politik dan Bela Negara dalam Pemilu dan Pengabdian Masyarakat. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 516-523).
- Luntungan, A. Y., & Siwu, H. F. D. (2019). PROGRAM PENGABDIAN KELOMPOK PEMUDA DESA TENTANG PENDIDIKAN BELA NEGARA DI DESA TOURE KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA PROPINSI SULAWESI UTARA. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Mahendra, *Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*.
- Mahendra : Putu Ronny Angga. *Civic Culture Ngayah Dalam Pembelajaran PPKn*. AP3KnI *Jateng: Jurnal PPKn* Vol. 6 No. 1 Januari 2018.
- "Menteri Pertahanan buka program bela negara", BBC Indonesia, Jakarta, 22 Oktober 2015. Retrieved on 24 Februari 2016
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan

nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436-456.

Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di Smpn 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *AL KHIDMAT: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

<https://bone.go.id/2019/10/20/pengertian-bela-negara/>

<https://bkbpbulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/bela-negara-implementasinya-dalam-kehidupan-kita-sehari-hari-63>

<https://abnri.com/2020/03/10/manfaat-bela-negara/>